



Eksistensi Pedagang Kuliner Multi Etnis Di Pasar Kaget Jalan Ahmad Yani Kota Binjai

Waston Malau¹, Umi Riza Khairiah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan

Corresponding author: wastonmalau@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pedagang kuliner di pasar kaget yang multikultur. Perbedaan suku tersebut menjadi satu di pasar kaget. Sehatnya akibat adanya sikap penerimaan terhadap sesama pedagang kuliner meskipun berbeda suku dan sikap para pedagang kuliner bertahan sampai saat ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan cara menggali secara langsung data yang ada di lapangan. Kemudian didukung oleh data kepustakaan dari sumber bacaan buku referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini telah diketahui proses terjadinya masyarakat multikultural di pasar kaget serta latar belakang keberagaman suku di pasar kaget adalah karena sikap keterbukaan para pedagang kuliner di pasar kaget, pola interaksi diantara pedagang kuliner dan solidaritas diantara pedagang kuliner, serta persepsi masyarakat terhadap pasar kaget. Data yang diperoleh juga menunjukkan adanya konsep eksistensi multikultural pada pedagang kuliner di pasar kaget dan data penelitian telah membuktikan bahwa konsep eksistensi multikultural masih tetap bertahan di pasar kaget.

Kata Kunci: Multi Etnis, Eksistensi

Abstract

This study aims to determine the background of the culinary traders in the multicultural shock market. These ethnic differences became one in the Sehat market due to the acceptance of fellow culinary traders despite different ethnicities and the attitudes of culinary merchants to this day. This research uses qualitative research methods, namely by directly digging the data in the field. Then supported by library data from reference book reading sources related to the research title. In this study, it is known that the process of the occurrence of a multicultural society in a shocked market and the background of the diversity of ethnic groups in a shocked market is due to the openness of culinary traders in a shocked market, patterns of interaction between culinary traders and solidarity among culinary traders, and people's perceptions of shocked markets. The data obtained also shows the existence of a multicultural existence concept in culinary traders in a shocked market and research data has proven that the concept of multicultural existence still persists in a shocked market.

Keywords: Multi Ethnic, Existence

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia yang di bangun di atas keberagaman/kemajemukan etnis, budaya, agama, bahasa, adat istiadat. Kemajemukan merupakan kekayaan bangsa Indonesia, sesuatu yang sangat unik, yang tidak dimiliki oleh semua negara. Kemajemukan apabila dikelola dengan baik, merupakan kekuatan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Namun ini sekaligus kelemahan, karena sangat rawan dan rentan terhadap konflik, apabila tidak dikelola secara jujur dan tegas. Secara positif harus disyukuri, karena hal itu merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri, mengingat 68 tahun kemerdekaan itu sudah kita raih, dengan membangun persatuan menuju kesatuan Indonesia yang padu, bersatu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Sujanto, 2007:72).

Keberagaman atau kemajemukan masyarakat Indonesia bersifat alamiah dan merupakan sumber kekayaan budaya bangsa yang sudah ada sejak nenek moyang kita. Dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, berbagai perbedaan yang ada, seperti suku, agama, ras atau golongan (SARA), merupakan realita yang seharusnya dipahami dan didayagunakan untuk memajukan bangsa dan negara ini. Persinggungan unsur-unsur SARA secara positif diharapkan justru dapat meningkatkan mutu kehidupan masing-masing unsur, bermanfaat bagi masing-masing pihak, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, masing-masing pihak memiliki keunggulan dalam hal tertentu dari pihak yang lain, sehingga dengan berinteraksi, akan terjadi hubungan yang saling menguntungkan. Produk budaya suatu bangsa yang satu dapat digemari pula oleh suku bangsa lain, yang bukan produk budayanya sendiri (Sujanto, 2007:2).

Menurut Sujanto (2007:5) Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku (lebih dari 500 etnis) yang memiliki beranekaragam adat istiadat, bahasa, budaya, agama, keyakinan dan

kepercayaan. Berikut ini adalah profil beberapa Etnis dengan populasi jumlah penduduk yang besar di Indonesia: Pertama, Etnis Jawa merupakan Etnis dengan populasi penduduk terbesar di Indonesia, diperkirakan populasinya mencapai 100 juta jiwa. Sebagian besar populasi Etnis ini berdiam di Pulau Jawa, utamanya Jawa bagian tengah dan timur.

Penduduk Etnis Jawa terbesar di hampir seluruh wilayah Indonesia, namun tidak hanya mendiami wilayah Indonesia, penyebaran populasi Etnis ini sudah hampir ke luar negeri, Malaysia, Suriname, dan Belanda adalah beberapa negara di dunia yang penduduknya terdapat populasi Etnis Jawa. Kedua, Etnis Sunda merupakan Etnis kedua yang memiliki populasi penduduk kedua terbesar di Indonesia. Sebagian besar penduduk Etnis Sunda mendiami Pulau Jawa bagian Barat. Ketiga, Etnis Melayu sebagian besar penduduk Etnis Melayu mendiami Pulau Sumatera dan sebagian Kalimantan bagian Barat. Keempat, Etnis Bugis dan Makassar sebagian besar mendiami wilayah selatan Pulau Sulawesi, tepatnya di Provinsi Sulawesi Selatan.

Namun penduduk Etnis Bugis dan Makassar sudah tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, bahkan mancanegara seperti Malaysia dan Afrika Selatan. Kelima, Etnis Batak sebagian besar penduduk etnis ini berdiam di Provinsi Sumatera Utara. Keenam, Etnis Madura mendiami wilayah Pulau Madura dan sebagian besar Pesisir Timur Pulau Jawa. Setiap kelompok masyarakat memiliki pola perilaku dan budaya yang sedikit banyak berbeda. Bukan itu saja, kenyataan menunjukkan bahwa Indonesia juga didiami oleh para pendatang yang berasal dari berbagai ras dan suku bangsa yang berbeda dari berbagai penjuru dunia. Kehadiran mereka dengan berbagai macam budayanya telah menghasilkan bentuk.

Kota Medan sejak zaman Kerajaan Haru tahun 1258 sudah menjadi tempat pertemuan berbagai kultur bahkan ras seperti: Karo, Melayu

(Islam), India, Mandailing, dan Simalungun. Sebagaimana terlihat dalam keadaan Kota Medan sekarang yang dihuni oleh berbagai suku, agama, ras, dan budaya tetapi kondisinya sampai sekarang relatif aman. Sejak zaman Haru hingga sampai tahun 2013 sekarang, Kota Medan yang berarti tempat berkumpul berbagai etnis, masih menjadi tempat berkumpul berbagai ras dan multi etnis yang berbeda-beda. Mengingat pengalamannya yang panjang sebagai melting pot, tidak heran jika hingga saat ini Kota Medan masih dikenal sebagai daerah yang relatif aman dari berbagai kerusuhan antaretnis. Kota Medan tidak sama dengan daerah lain, Kota Medan ini dibangun dengan beragam suku, budaya dan agama yang didasarkan oleh rasa toleransi yang tinggi yang merupakan miniaturnya Indonesia. Keharmonisan yang ditunjukkan oleh Kota Medan tak luput dari peran masyarakatnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas, nilai-nilai kebersamaan yang mereka miliki. realitas sosial dan budaya yang beragam.

Kondisi harmonis ini terlihat juga di beberapa daerah di Sumatera Utara khususnya Kota Binjai salah satunya Pasar kaget kelompok masyarakat multietnis yang di huni berbagai macam agama dan etnis namun mereka selalu menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi sehingga sampai saat ini pasar kaget tersebut masih sangat jauh dari konflik antaretnis. Berdasarkan tinjauan penelitian yang dilakukan, pasar kaget yang terdapat di jalan Ahmad Yani Kota Binjai merupakan pasar yang memiliki ciri yang unik, yaitu pada pasar ini terdapat berbagai macam suku yang menjadi pedagang kuliner antara lain: etnis Jawa, Minang, Tamil, Batak, Tionghoa

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini melakukan penelitian lapangan yaitu dengan cara langsung melihat dan mengamati bagaimana

sebenarnya konsep eksistensi pedagang kuliner multietnis di pasar kaget jalan Ahmad Yani Kota Binjai. Selain melakukan penelitian lapangan, penelitian ini juga didukung oleh studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pada sumber bacaan yang berkaitan dengan judul.

Metode penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah metode penelitian yang dikemukakan oleh poewandri. Dalam bukunya yang berjudul "pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia" (2007), poewandri menjelaskan bahwa pendekatan yang sesuai untuk penelitian dalam memahami manusia sebagai makhluk sosial adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan dinamika dan proses pada variasi pengalaman individu-individu atau kelompok-kelompok.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam analisis data kualitatif adalah upaya apa yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Adapun analisis data kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta bulan menjelaskan fakta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kota Binjai, Sumatera Utara. Binjai terletak 22 km di sebelah barat ibukota provinsi Sumatera Utara, Medan. Sebenarnya, Binjai hanya berjarak 8 km dari Medan bila dihitung dari perbatasan di antara

kedua wilayah yang dipisahkan oleh Kabupaten Deli Serdang. Jalan Raya Medan Binjai yang panjangnya 22 km, 9 km pertama berada di dalam wilayah Kota Medan, Km 10 sampai Km 17 berada dalam wilayah Kabupaten Deli Serdang dan mulai Km 17 adalah berada dalam wilayah Kota Binjai.

Hasil dari penelitian ini ada 4 yakni sebagai berikut:

1. Latar Belakang Keberadaan Pasar Kaget Di Kota Binjai

Pasar kaget salah satu yang dikenali di kota Binjai, Pasar yang memenuhi separuh badan jalan ini akan selalu ramai di sore menjelang malam. Dinamakan Pasar Kaget karena pasar yang hanya akan terlihat ketika malam hari, ketika siang hari pasar kaget tidak terlihat karena bangunannya yang tidak permanen dengan bermodalkan tenda yg dibongkar pasang setiap harinya dan terlihat sebagai jalan biasa yang umumnya dilewati oleh masyarakat kota Binjai. Tempat yang memang disediakan oleh pemerintah kota Binjai.

Keberadaan pasar kaget sudah dimulai dari tahun 1980-an sampai saat ini. Pedagang kuliner ini sudah seperti usaha turun temurun masyarakat dari mulai generasi pertama sampai generasi yang sekarang. Pada awalnya hanya ada 1 pedagang kuliner yang bersuku tionghoa, para pedagang dibantu oleh anak-anak mereka untuk berjualan. Anak mereka mulai ikut berjualan sejak umur 10 tahun. Setelah anak-anak mereka berumah tangga, mereka mulai mengikuti orangtuanya untuk berdagang kuliner. Anak-anak inilah yang merupakan generasi selanjutnya.

Lokasi yang digunakan pedagang kuliner adalah pinggir Jalan Ahmad Yani Kota Binjai. Tempat ini sudah ditetapkan sebagai tempat pedagang kuliner pada waktu itu pada tahun 1980-an. Lokasi berjualan yang sudah menjadi tempat favorit anak muda pada zaman dahulu juga masih tetap eksis sampai sekarang. Lokasi ini juga masih eksis sampai sekarang. Lokasi ini masih sering dikunjungi dan ramai ketika malam

hari. Mereka para pengunjung terlihat begitu menikmati malam-malam mereka ditempat ini, karena terlihat ada sisi somantis di lokasi ini. Lokasi ini telah dikenal sampai ke penjuru daerah.

2. Pola interaksi antara pedagang kuliner di pasar kaget kota Binjai.

Pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi itu sendiri merupakan hubungan social. Hubungan social bias terjadi dimana saja dan kapan saja. Ketika dua orang saling bertemu maka interaksi akan dimulai dari situ. Mereka saling menegur, berjabat tangan, bercerita atau mungkin bertengkar. Aktivitas seperti ini disebut bentuk / pola interaksi social.

Interaksi sosial sosial masyarakat multietnis disini adalah hubungan timbal balik yang dilakukan dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lainnya dan mempunyai tujuan, baik itu berupa tindakan yang mengarah pada hal positif maupun negatif yang ada dalam masyarakat tanpa membedakan status atau identitas primordialnya. Dengan adanya relasi antar perpedaan suku pasti timbul adanya interaksi antar individu satu dengan individu lainnya. Dan hubungan interaksi sosial yang ada di Pasar Kaget saat ini baik bersuku jawa, batak, minang, tamil, thionghoa berjalan dengan harmonis.

Hubungan-hubungan sosial yang terjalin antara pedagang kuliner yang satu dengan yang lain memang sangat baik. Hal ini bukan saja dikarenakan para pedagang ini sudah terbiasa bersama-sama berjualan dan sering berkomunikasi namun hal utama yang membuat hubungan mereka sangat baik dikarenakan memang mereka memilih ikatan persaudaraan yang kuat.

Kondisi ini memberi kesempatan bagi para pedagang kuliner untuk mudah bersosialisasi dengan pedagang kuliner lain terlebih lagi pedagang kuliner yang berada di pasar kaget ini rata-rata memiliki hubungan persaudaraan yang

begitu dekat. Sambil menunggu pembeli, mereka selalu mengisi kekosongan dengan cara mengobrol. Bahan yang diobrolkan biasanya seputar pengalaman hidup masing-masing dan biasanya tidak jarang juga mereka menceritakan kehidupan orang lain. Salah satunya yang menjadi topik mereka yaitu para pedagang kuliner yang baru berjualan didaerah itu.

3. Solidaritas antara pedagang kuliner di pasar kaget kota Binjai

Solidaritas diantara pedagang bias dilihat dari hubungan mereka yang saling tolong-menolong. Hubungan tolong-menolong sesama manusia memang sangat diperlukan. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Tidak ada makhluk hidup yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Begitu juga dialami oleh para pedagang, hubungan tolong-menolong antar pedagang kuliner ini patut diacungi jempol. Dalam bentuk apa pun mereka pasti membantu sesama pedagang jika mereka bisa.

Dari hasil yang didapat pada penelitian, hubungan pedagang kuliner dengan masyarakat jauh lebih kompak dan lebih baik, masyarakat yang juga sebagai pembeli. Pedagang kuliner juga menyadari, bahwa masyarakat adalah orang-orang yang berada disekeliling mereka yang hidup bersama dengan mereka yang membutuhkan.

4. Persepsi Masyarakat Terhadap Pedagang Kuliner Pasar Kaget

Keberadaan pedagang kuliner di pasar kaget yang semakin banyak ini tidak mengganggu aktivitas warga dan tidak ada keuntungannya sama warga, hanya saja pedagang kuliner yang semakin banyak berdampak negative yaitu menghambat kelancaran aktivitas dan jalan menjadi macet ketika malam hari. Karena Pasar Kaget ini ramai dikunjungi masyarakat, para pedagang pun semakin menjamur. Bahkan, mereka tak segan-segan menggunakan jalan umum untuk lapak dagangan mereka. Akibatnya, arus lalu lintas di sana menjadi macet. Kemacetan

lalu lintas biasanya terjadi mulai pukul 18.00 WIB, saat para pedagang mulai membuka lapak dagangannya. Bahkan, kemacetan terjadi hingga pukul 00.00 WIB. Tak jarang, para pengguna jalan yang melintas di Jalan Ahmad Yani menjadi geram karena kemacetan terlalu panjang. Biasanya, kemacetan terjadi mulai dari persimpangan Jalan Ahmad Yani menuju Jalan Tuanku Imam Bonjol, tepatnya di bawah bangunan Sky Kros. Jika dua mobil saling bertemu, maka salah satunya harus mengalah. Jika tidak, maka seluruh kendaraan yang melintas di sana sulit bergerak. Jangankan maju, mundur pun sudah tidak bisa. Akhirnya, kemacetan panjang pun terjadi.

Aktivitas pedagang kuliner sangat baik karena berjualan kuliner sudah menjadi salah satu mata pencarian warga sekitar. Mereka berjualan tanpa ada yang mengatur, kapan ingin mereka berjualan, mereka membuka dagangannya. Hari libur mereka juga bukan seperti orang kerja kantoran, yang sabtu minggu nya tutup. Mereka justru di hari sabtu dan minggu mendapatkan keuntungan yang besar. Bisa dua kali lipat dari hari biasa.

Solidaritas para pedagang dapat diacungi jempol, mereka sangat akur tanpa pernah ada pertengkaran serius diantara pedagang. Mereka mempunyai kewajiban untuk membayar uang kebersihan. Tidak perlu memikirkan uang sewa tempat, tambahannya ketika pedagang yang menggunakan listrik, mereka ada iuran listrik. Pedagang kuliner di Pasar Kaget sudah tidak bias digusur lagi, mereka sendiri juga tidak akan mau jika disuruh pindah ketempat lain.

Pedagang yang semakin banyak nukan berarti mengurangi pendapatan para pedagang lama. Karena rezeki sudah ada yang ngatur. Begitulah dengan pedagang kuliner di Pasar Kaget, bertambah banyaknya pedagang bukan berarti persaingan yang negative. Ini merupakan jalan untuk mereka bias saling ikhlas ketika disana ramai pembeli disini tidak, dia harus sabra

dan bersyukur sambil mengatakan bahwa itu belum rezekinya.

Di pembahasan yang telah teliti oleh penulis yang dalam hal ini adalah untuk mengetahui eksistensi ataupun keberadaan pasar kaget, tentu penulis telah mengumpulkan data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal apa saja yang menjadikan Pasar Kget ini bisa eksis terus sampai saat ini. Adapun beberapa hal yang penulis analisis berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan, terdapat beberapa faktor yang mendukung Pasar Kget ini untuk bisa eksis sampai saat ini. Antara lain sebagai berikut:

1. Harga Makanan Yang Relatif Murah

Tidak dipungkiri lagi bahwasannya faktor utama pendukung Pasar Kaget terus eksis adalah harga makanan yang diujakan begitu murah. Hal ini menjadi penarik minat para pembeli untuk dan membeli makanan di Pasar Kaget. Sehingga hal itu menjadi faktor yang mendukung Pasar Kaget masih eksis sampai saat ini. Salah satu contoh harga makanan yang bisa terbilang murah yaitu Nasi Goreng, yang mana harga Nasi Goreng di tempat-tempat yang lebih modern dengan harga sekitar Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 20.000 /porsi. Namun harga Nasi Goreng di Pasar Kaget ini begitu murah yaitu berkisaran antara Rp. 7000 sampai Rp. 10.000.

2. Makanan Yang Di Jajakan Beragam

faktor lain yang mendukung Pasar Kaget bisa terus eksis bahkan sampai saat ini yaitu memiliki jenis makanan yang beragam yang diujakan. Ini juga menjadi penarik minat pengunjung. Bahkan makanan Non Muslim diujakan di Pasar Kaget karena sekitaran Pasar Kaget kebanyakan warga bersuku Thionghoa.

3. Letak Yang Srategis

Penjelasan mengenai faktor selanjutnya yaitu berdasarkan dari analisi peneliti, yang mana letak Pasar Kaget tersebut terlatak di jalan Ahmad Yani yang berdekatan dengan pusat kota sehingga jika warga Kota Binjai ingin menuju ke pusat Kotadi malam hari pasti akan melewati jalan Ahamd Yani dan terlihat cukup jelas

deretan-deretan pedagang makanan di Pasar Kaget. Kestrategisan letaknya ini serta didukung harga makanan yang murah membuat pasar ini bisa bersaing dengan tempat yang lebih modern.

4. Faktor Lain

Adapun faktor lain yang mendukung pasar ini terus eksis seperti penertiban yang dilakukan pihak keamanan atau pihak pemerintah yang mendukung keberadaan pasar kaget di Trotoar jalan Ahmad Yani. Sehingga pedagang yang berada di Pasar Kaget mendapatkan kenyamanan untuk menjajakan dagangannya.

PENUTUP

Pasar kaget salah satu yang dikenali di kota Binjai, Pasar yang memenuhi separuh badan jalan ini akan selalu ramai di sore menjelang malam. Dinamakan Pasar Kaget karena pasar yang hanya akan terlihat ketika malam hari, ketika siang hari pasar kaget tidak terlihat karena bangunannya yang tidak permanen dengan bermodalkan tenda yg dibongkar pasang setiap harinya dan terlihat sebagai jalan biasa yang umumnya dilewati oleh masyarakat kota Binjai. Tempat yang memang disediakan oleh pemerintah kota Binjai. Hal ini telah dibenarkan oleh salah seorang warga. Agar kerukunan masyarakat multikultural dan beragama tetap terjalin dengan cara masyarakat tetap mempertahankan sikap solidaritas dan terus mempererat hubungan masyarakat multikultural dan beragama dengan cara memperkuat komunikasi dan hubungan antar sesama masyarakat karena dengan begitu terciptalah suatu kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2007. *Analisis Eksistensial Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Alwi dkk 2005. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ata Ujan, Andre. 2004 *Membangun kepentingan Bersama dalam Masyarakat Mejemuk*. Jurnal Respons, Vol 10, No 02, Desember : 79- 44
- Azra. Azyurmardi. 2007. *Identitas dan Krisis Budaya Membangun Multikulturalisme Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia
- Asy'arie, Musa. 2004. *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa*,
<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0409/03/opini/1246546>.
- Azyumardi Azra, *Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia*, From: <http://kongres.budpar.go.id/agenda/precongress/malahabstrak/58%20azyumardi%20azra.htm>,
- Andrian, Maritfa Nika dan Ali, Mohamad Mukti. 2013. *Kajian eksistensi pasar tradisional kota surakarta*. Jawa Tengah. Surakarta
- Berger, Peter L., 1969. *The Sacred Canopy: Elements Of A Sociological Theory Of Religion*. New York: Doubleday And Company Inc
- Bogdan dan Biklen 1982. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta : Balai pustaka
- Damanik, Erond. 2015. Karya tulis ilmiah. Medan : Simetri Publisher.
- Farida Hanum dan Setya Raharja. 2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul sebagai Suplemen Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. No.2 :113-129